

**PENDAMPINGAN PENGELOLAAN MANAJERIAL BUMDES PADA SEKTOR
PARIWISATA (STUDI PADA WISATA TAMAN SAYUR PANDESARI)**

**ASSISTANCE IN BUMDES MANAGERIAL MANAGEMENT IN THE TOURISM SECTOR
(STUDY ON TAMAN SAYUR PANDESARI)**

Nadhifah Citra Tsani Soraya¹, Nilam Sari Mustika², Agung Winarno³, Agus Hermawan⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

Alamat: Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

*email korespondensi: nadhifah.citra.2104138@students.um.ac.id

Article History:

Received: 10 Oktober 2022

Revised: 21 November 2022

Accepted: 24 Desember 2022

Keywords: Tourist,
BUMDes, Managerial
Management

Abstract:

The Covid-19 outbreak has greatly affected the economy in Indonesia, especially in the tourism sector which is managed by the Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) in Pandesari village, Pujon District. Wisata Taman Sayur Pandesari (WTS) has limitations in marketing and finance due to lack of training. The method applied has 3 stages, namely: initial identification, implementation and realization of assistance. The tourism sector is in dire need of managerial management assistance so that it can continue to develop and innovate. There are 3 stages in tourism assistance, namely realizing cooperation with the Education Foundation and small traders, designing brochures for tour packages and implementing financial management. As a result of this support, there has been progress in operating the tourism destination in terms of marketing and finance.
Keywords: Tourist, BUMDes, Managerial Management

Abstrak

Wabah Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia khususnya pada sektor pariwisata yang dinaungi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Pandesari, Kecamatan Pujon. Pengelolaan Wisata Taman Sayur Pandesari (WTS) memiliki keterbatasan pada bidang pemasaran dan keuangan karena kurangnya pelatihan. Metode yang diterapkan memiliki 3 tahap, yaitu: pengidentifikasian, pelaksanaan serta realisasi pendampingan. Sektor pariwisata ini sangat membutuhkan pendampingan pengelolaan manajerial agar dapat terus berkembang dan berinovasi. Terdapat 3 tahap dalam pendampingan wisata, yakni merealisasikan Kerjasama dengan pihak Yayasan Pendidikan dan pedagang kecil, mendesain brosur untuk paket wisata dan mengimplimentasikan pengelolaan keuangan. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perkembangan pengelolaan tempat wisata dalam bidang pemasaran dan keuangan.

Kata Kunci: Pariwisata, BUMDes, Pengelolaan Manajerial

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 awal, WHO atau *World Health Organization* membuat keputusan bahwa Covid-19 dijadikan pandemic di seluruh dunia. Hal tersebut tentu sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia khususnya pada sektor pariwisata. Menurut Kompasiana.com dalam kajian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, bahwa pentingnya peranan sektor pariwisata dalam berkontribusi atas perekonomian Negara, dimana hal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan daerah. Sebenarnya dalam pengembangan sektor pariwisata bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja tetapi juga masyarakat dalam menciptakan tempat wisata yang memiliki daya tarik sendiri (Mahmudi, et al, 2022). Terutama di daerah pedesaan dengan sumber daya alam yang melimpah. Desa dianggap sebagai sarana ampuh dalam membangun Indonesia, di mana instansi terkait berkomitmen untuk meningkatkan perekonomian melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Penyaluran Dana Desa.

Menurut Undang-Undang Nomer 32 saat 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 saat 2005 demi mensejahterahkan desa, masyarakat, serta sesuai dengan kebutuhan maka badan institusi setempat membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Di desa terdapat penopang kegiatan perekonomian, dalam hal ini BUMDes, dengan fungsi menjadi lembaga komersial dan sosial (Hastutik, et al, 2021). Kehadiran BUMDes mampu menguatkan serta merealisasikan pengembangan pembangunan pariwisata jangka panjang berbasis masyarakat dengan menjunjung prinsip kerjasama. BUMDes sendiri merupakan lembaga usaha dengan sebagian besar modal atau seluruhnya didapat melalui desa demi pengelolaan usaha pelayanan, jasa, dan asset desa agar masyarakat sejahtera (Sumiasih, 2018). Oleh karenanya, pembentukan BUMDes seharusnya berpatokan pada kepemilikan bersama antara masyarakat dengan institusi setempat dan bukan hanya menghasilkan pendapatan finansial namun ekonomi secara luas dapat dimanfaatkan.

Jawa Timur memiliki Kabupaten Malang sebagai salah satu sasaran kunjungan untuk berpariwisata adalah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 603,2 juta aktivitas berwisata selama tahun 2021. Diperkirakan totalnya naik 14,95% dari tahun lalu dengan total 524,57 juta aktivitas berwisata. Berdasarkan tujuan perjalanan, menurut databoks.katadata, turis lokal paling banyak mengunjungi Jawa Timur, dengan jumlah 155,49 juta aktivitas wisata dengan persentasi 25,79%. Jika diamati dari kota atau kabupaten, daerah yang paling banyak dikunjungi wisatawan lokal di Jawa Timur yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Malang, serta Kabupaten Probolinggo.. Dimana pariwisata di Kabupaten Malang dan sekitarnya memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Terkhusus untuk Kecamatan Pujon, yang sebagian besar masyarakatnya berlatar belakan petani, kini mulai berkembang dengan ikut serta dalam mengelola sektor wisata milik desa.

Salah satu sektor pariwisata yang dikelola oleh BUMDes dan terkena dampak dari pandemi adalah Wisata Taman Sayur Pandesari (WTS) yang berlokasi di desa Pandesari, Kecamatan Pujon. Wisata Taman Sayur Pandesari didirikan pada tahun 2019 namun baru beroperasi mulai sejak tahun 2021 akhir. Wisata tersebut menawarkan pemandangan yang indah serta taman bermain untuk anak. Selain itu, Wisata Taman Sayur Pandesari juga menyediakan fasilitas bagi pengunjung yang ingin melakukan petik sayur di tempat lokasi secara langsung. Berbagai faktor tersebut menjadi suatu keunggulan yang dipunyai wisata tersebut. Namun sayangnya, pengelolaan wisata tersebut terbilang sangat kurang, terkhususkan pada pengelolaan pemasaran dan keuangannya. Menurut Pak Junaidi, pengelola Wisata Taman Sayur Pandesari, pekerja di tempat wisata tersebut tidak terlalu mengerti terkait teori-teori tersebut, karena pada dasarnya para pekerja disini berlatar belakang sebagai petani, bukan dari pendidik apalagi wisata.

Tidak dapat dipungkiri, program dari desa tersebut membuat masyarakatnya harus mau banyak belajar terlebih terkait kepariwisataan dan pengelolaan manajerialnya. Masyarakat desa harus terus memikirkan inovasi yang dapat menarik wisatawan dan bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Menjadi tantangan tersendiri bagi sektor pariwisata BUMDes, karena kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki. BUMDes merupakan salah satu lembaga yang didirikan oleh hampir seluruh desa di Indonesia, sehingga dianggap penting untuk mengkaji peran BUMDes dalam mengembangkan sektor pariwisata, namun belum banyak BUMDes yang sampai mampu memberi kesejahteraan pada masyarakat. sangat sedikit. (Hastutik, et al, 2021). Namun sejauh ini, Wisata Taman Sayur Pandesari (WTS) mulai terlihat perkembangannya. Tempat wisata tersebut mulai berinovasi dengan membangun jembatan penghubung yang nantinya akan dihubungkan ke museum edukasi terkait pertanian dan sayur. Tujuan dari adanya penelitian ini mengenai Pendampingan Pengelolaan Manajerial BUMDes pada Sektor Pariwisata (Studi pada Wisata Taman Sayur Pandesari) yaitu untuk menganalisis proses pengelolaan manajerial tempat wisata di Wisata Taman Sayur Pandesari (WTS) serta melakukan analisis peran BUMDes dalam mengembangkan wisata desa Pandesari.

METODE

Kegiatan pendampingan ini dilakukan pada sektor pariwisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Wisata Taman Sayur Pandesari (WTS) yang berlokasi di Jl. Putuk Jambu, RT 45, RW 03, Dusun Gesingan, Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Adapun tahapan kegiatan pendampingan terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan pendampingan

Dari gambar diatas dijelaskan terkait langkah pelaksanaan pendampingan: 1) identifikasi awal. Identifikasi awal penelitian adalah (a) observasi dengan mendatangi secara langsung lokasi tujuan di desa Pandesari, Pujon, (b) kemudian dilakukannya identifikasi tempat tujuan penelitian dan (c) melakukan wawancara terkait masalah BUMDes pariwisata di Wisata Taman Sayur Pandesari (WTS). Wawancara dilakukan oleh salah satu pengelola inti yakni Pak Junaidi. 2) Pelaksanaan penelitian adalah (a) Sosialisasi agenda pemasaran dengan membantu memecahkan masalah dibidang promosi secara online maupun offline, (b) kemudian dilakukannya sosialisasi

pencatatan keuangan dengan melakukan pembukuan laba-rugi. (3) Pendampingan penelitian adalah, (a) Merealisasikan Kerjasama dengan pihak Yayasan Pendidikan, kemudian (b) melakukan desain brosur untuk menyebarkan informasi wisata secara meluas, (c) Praktek impimentasi pengelolaan keuangan, dengan melakukan pencatatan keuangan secara manual melalui buku mingguan-bulanan-tahunan.

HASIL

Program pendampingan pada BUMDes Wisata Taman Sayur (WTS) di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dalam upaya pengelolaan manajerial khususnya dalam bidang pemasaran dan keuangan agar lebih baik dan tertata. Terdapat tiga program utama dalam upaya pengelolaan manajerial di bidang pemasaran, yaitu: 1) Mengajak kerja sama pihak Yayasan Pendidikan seperti TPQ, TK, SD dalam mengadakan kegiatan luar sekolah; 2) Mengajak bekerjasama pedagang kecil untuk mempromosikan tempat wisata dan menyediakan lokasi berjualan saat ada *event* yang berlangsung; dan 3) Membuat paket wisata dan desain brosurnya.

Mengajak Kerja Sama Pihak Yayasan Pendidikan

Kurangnya promosi yang pernah dilakukan sehingga membuat pengunjung yang datang semakin menurun. Sebelum melakukan promosi, baiknya dapat ditentukan dahulu siapa yang akan menjadi target promosi yang dilakukan. Penetapan sasaran target seperti penjualan, posisi pasar, dan laba, juga sasaran untuk tiap bagian program promosi sebaiknya diindikasikan bagaimana tiap sasaran tersebut diukur (Cravens & Piercy, 2006).

Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan arahan yang inovatif kepada pihak pengelola WTS Pandesari dalam melakukan promosi. Kemudian mendata yayasan apa saja yang akan dijadikan target promosi, yang lokasinya berada di sekitar WTS Pandesari. Lalu membuat laporan kegiatan paket wisata untuk dipromosikan ke sekolah atau pun Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

Setelah pihak pengelola melakukan promosi tersebut, WTS Pandesari dipercaya untuk digunakan sebagai lokasi festival dalam rangka memperingati Hari Santri pada tahun 2022. Peserta festival berasal dari anak-anak TPQ sedesa Pandesari, yang juga dimeriahkan oleh ibu-ibu PKK, sehingga kurang lebih berjumlah 900 peserta



Gambar 2 dan 3. Peserta Festival Hari Santri 2022

Mengajak Bekerjasama Pedagang Kecil

Pada saat sebelumnya, jika di WTS Pandesari sedang berlangsung *event* tertentu, akan ada pedagang keliling yang mampir dan berjualan. Terkadang juga masyarakat sekitar akan datang dan membuka *stand* jualan di sembarang tempat. Pihak pengelola pun tidak meminta dana kontribusi dari para pedagang tersebut. Sehingga saran yang dapat ditawarkan kepada pihak pengelola WTS Pandesari yaitu agar pedagang-pedagang tersebut diajak untuk bekerjasama dalam hal mempromosikan WTS Pandesari.

Jika sering berlangsung *event*, tentunya pedagang keliling maupun masyarakat sekitar akan mendapat pemasukan lebih dari *stand* jualan yang dimiliki. Pihak pengelola WTS Pandesari juga akan menyediakan lokasi berjualan untuk para pedagang saat ada *event* yang berlangsung. Selanjutnya, pihak pengelola juga akan meminta dana kontribusi dari para pedagang tersebut dengan besaran nominal sesuai pada hasil kesepakatan bersama.



Gambar 4. Bekerjasama dengan Pedagang Kecil

Membuat Paket Wisata dan Desain Brosur

Paket wisata termasuk bagian yang penting dalam sektor pariwisata, dalam proses perencanaan dan pembuatannya pun sebaiknya dengan hati-hati (Lumanauw, 2020). Selama ini belum ada paket wisata yang dibuat, begitu pula dengan desain brosurnya. Untuk menarik lebih banyak pengunjung, promosi yang dilakukan yaitu dengan cara membuat paket wisata yang juga memasukkan potongan harga di dalamnya. *Special treatment benefit* atau manfaat perlakuan khusus dapat diberikan kepada calon konsumen, yaitu berupa penawaran jasa dengan lebih menarik atau memberi potongan harga sebagai bentuk untuk menjalin hubungan dengan baik (Fawzi et al., 2022). Pihak suatu badan usaha menetapkan harga dengan melakukan pengukuran biaya, namun fleksibilitas harga dapat terjadi sehingga diskon dapat diberikan namun tetap dibandingkan pada dampak penjualannya (Secapramana, 2001). Setelah berdiskusi dengan pihak pengelola mengenai paket wisata yang dapat dibuat, maka desain untuk brosur juga dibuat.



Gambar 5. Brosur Paket Wisata

Sementara itu, program utama dalam upaya pengelolaan manajerial di bidang keuangan yaitu membuat format pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pihak pengelola WTS Pandesari. Kegiatan yang dilakukan pertama-tama yaitu melihat sistem pencatatan keuangan secara keseluruhan, mulai dari pencatatan tiket masuk, pencatatan pada warung, dan pencatatan harian di buku besar. Kemudian, membuat pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pihak pengelola.

Jika telah sesuai maka selanjutnya memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai format-format dalam pencatatan keuangan agar mudah dipahami oleh pihak pengelola. Lalu menjelaskan secara runtut pencatatan keuangan mulai dari pencatatan harian, debit-kredit, bulanan, dan laba rugi. Terakhir, melakukan pendampingan dalam pencatatan keuangan hingga pihak pengelola mahir.

Pencatatan Laporan Keuangan

Sistem pencatatan keuangan pada WTS Pandesari telah cukup baik jika dilihat dari pencatatan untuk tiket masuk, pencatatan pada warung, dan pencatatan harian di buku besar. Namun, belum terdapat pencatatan bulanan yang dapat digunakan untuk menghitung laba dan rugi. Pada WTS Pandesari, laporan laba rugi disesuaikan dengan aturan pencatatan pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan laba rugi EMKM menyajikan informasi mengenai beban pajak, pendapatan, serta beban keuangan. Seluruh beban yang wajib diakui dan penghasilan dimasukkan ke suatu akun pada masa tertentu dalam proses pencatatan laba rugi.

Sehingga setelah berdiskusi dengan pihak pengelola maka dibuatlah format pencatatan bulanan laba rugi yang sesuai dengan kebutuhan pencatatannya:

| Keterangan/Nama Akun | Nominal (Rp) |
|------------------------------|--------------|
| PENDAPATAN | |
| Pendapatan tiket | |
| Pendapatan warung dan kios | |
| Pendapatan kolam renang | |
| Pendapatan kafe | |
| Pendapatan jual sayur | |
| Pendapatan jual buah | |
| Total PENDAPATAN | |
| BIAYA | |
| Biaya Usaha | |
| Biaya sewa | |
| Pajak | |
| Biaya perawatan | |
| Biaya listrik | |
| Biaya air | |
| Biaya transportasi/bensin | |
| Biaya telekomunikasi/Wi-Fi | |
| Total Biaya Usaha | |
| Biaya SDM | |
| Gaji pokok | |
| Insentif gaji | |
| Total Biaya SDM | |
| Biaya Lain Lain | |
| Biaya rapat | |
| Biaya pelatihan | |
| Biaya kas dusun | |
| Total Biaya Lain Lain | |
| Total BIAYA | |
| LABA (RUGI) | |

Gambar 6. Format Laporan Laba-Rugi

Kemudian, dilakukan pendampingan dalam pencatatan keuangan hingga pihak pengelola mahir menggunakan format yang telah diberikan. Dalam pencatatan saat ini, pihak pengelola meminta untuk dilakukan secara manual, sehingga pencatatan tidak menggunakan aplikasi Excel melainkan format dicetak, diisi dengan tulisan tangan, dan dihitung menggunakan kalkulator.



Gambar 7. Pendampingan Pencatatan Laba-Rugi

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pendampingan pengelolaan manajerial BUMDes sektor pariwisata pada Wisata Taman Sayur Pandesari dalam bidang pemasaran yaitu: meningkatnya jumlah pengunjung

karena terdapat kerja sama dengan Yayasan Pendidikan sedesa Pandesari; bertambahnya sumber pemasukan dengan adanya kontribusi dari pedagang kecil yang bekejasama; bertambahnya jumlah pengunjung karena penerapan promosi paket wisata melalui brosur yang dibuat. Pada bidang keuangan yaitu pihak pengelola menjadi dapat mengetahui nominal pasti dari laba maupun rugi pada bulan tertentu.

Saran yang direkomendasikan yaitu program pendampingan seperti ini sebaiknya berkelanjutan agar dapat membantu pengembangan dan memperkuat daya saing UMKM atau pun BUMDes, khususnya di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Universitas Negeri Malang melalui Dr. Agung Winarno, M.M dan Dr. Agus Hermawan, GradDipMgt., M.Si, Mbus selaku pembimbing Mata Kuliah Pengembangan Wawasan Manajerial dalam membimbing, mendampingi dan mendukung kegiatan pendampingan ini dengan memberikan masukan dan arahan agar pendampingan dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan semestinya dari tujuan pendampingan serta dapat bermanfaat bagi pariwisata BUMDes khususnya Wisata Taman Sayur Pandesari (WTS).

DAFTAR REFERENSI

- Annur, Cindy Mutia. 2022. "Provinsi Tujuan Dengan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Terbanyak (2021)." *databoks.katadata.co.id*. [https://databoks-series.katadata.co.id/datapublish/2022/09/29/bukan-jakarta-inilah-provinsi-tujuan-wisatawan-nusantara-terbanyak-pada-2021#:~:text=Provinsi Tujuan dengan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Terbanyak,lainnya 0 50 100 150 200 juta perjala \(November 2, 2022\).](https://databoks-series.katadata.co.id/datapublish/2022/09/29/bukan-jakarta-inilah-provinsi-tujuan-wisatawan-nusantara-terbanyak-pada-2021#:~:text=Provinsi Tujuan dengan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Terbanyak,lainnya 0 50 100 150 200 juta perjala (November 2, 2022).)
- Cravens, David W., and Nigel F. Piercy. 2006. *Strategic Marketing*. Eighth. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Haque-Fawzi, Marissa Grace et al. 2022. "Strategi Pemasaran: Konsep, Teori Dan Implementasi." In *Pascal Book*, Tangerang: Pascal Books. <http://repository.ibs.ac.id/4966/1/PUBLISHED%2C Book%2C e-Book%2C Dr. Marissa Grace Haque%2C et al%2C June 2022.pdf>.
- Hastutik, Dwi, Dwiningtyas Padmaningrum, and Agung Wibowo. 2021. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Pongkok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten." *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 45(1): 46.
- Himawan, Ari. 2021. "BUMDes Adalah Badan Usaha Milik Desa, Apa Fungsinya?" *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2021/10/06/150107326/bumdes-adalah-badan-usaha-milik-desa-apa-fungsinya?page=all> (November 2, 2022).
- Leniwati, Driana, and Aliya Nur Aisyah. 2021. "Pengelolaan Ekowisata Boonpring Oleh Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.” *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 4(2): 127–39.

Lumanauw, Nelsye. 2020. “Perencanaan Paket Wisata Pada Biro Perjalanan Wisata Inbound (Studi Kasus Di PT. Golden Kris Tours, Bali).” *Jurnal Hospitality* 9(1): 19.

Mahmudi, Hadi, Masrun, and Taufan Handika Putra. 2022. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Pariwisata Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Air Terjun Benang Stokel Dusun Pemotoh Desa Aik Beriq Batukliang Lombok Tengah.” *EKONOBIS* 8(1): 83–115.

Secapramana, Verina H. 2001. “Model Dalam Strategi Penetapan Harga.” *Unitas* 9(1): 30–43.
“Standar Akuntansi Keuangan: Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah.” 2018. In *Ikatan Akuntan Indonesia*, Jakarta: Grha Akuntan.

Sumiasih, Kadek. 2018. “Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung).” *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 7(4): 565.